

Aktivitas Komunikasi Pemerintah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Sungai Sulili Untuk Menarik Minat Wisatawan Lokal Di Desa Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Hamdana Adam

hamdanaadam4@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Ahdan.S

ahdan.s@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Andi Muttaqin Mustari

andi.muttaqin@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi pemerintahan Desa Baebunta dalam pengembangan Obyek Wisata Alam Sungai Sulili untuk menarik minat wisatawan lokal di Kabupaten Luwu Utara, serta menganalisis model pengembangannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Unit Pariwisata, masyarakat setempat, serta wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara pemerintah desa dan pengelola wisata berjalan baik, namun masih menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia (SDM) dan anggaran terbatas. Forum pertemuan dan penggunaan media sosial telah diterapkan sebagai upaya untuk mempromosikan Obyek Wisata Sulili. Model pengembangan wisata yang diterapkan berbasis masyarakat, dengan peran aktif warga desa dalam penyediaan fasilitas dan kegiatan wisata. Meskipun ada potensi besar, pengelolaan dan promosi wisata masih perlu ditingkatkan agar dapat lebih maksimal. Penelitian rekomendasi agar pemerintah desa meningkatkan kapasitas SDM dan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan promosi.

Kata Kunci: Komunikasi, Obyek Wisata Alam Sungai Sulili, Pemerintah, Pengembangan

Abstract : The research results indicate that communication between the village government and tourism managers is good, but still faces challenges related to human resources (HR) and limited budgets. Nevertheless, meeting forums and the use of social media have been implemented as an effort to promote the Sulili Tourism Object. The tourism development model implemented is community-based, with villagers actively participating in providing tourism facilities and activities. Despite significant potential, tourism management and promotion still need to be improved to maximize their potential. This study recommends that the village government increase human resource capacity and utilize information technology to expand promotional reach. This study aims to examine the communication role of the Baebunta Village government in developing the Sulili River Nature Tourism Object to attract local tourists in North Luwu Regency, and to analyze its development model. The method used is descriptive with a qualitative approach, where

data was obtained through observation, interviews, and documentation involving the Village Head, Village Secretary, Head of the Tourism Unit, local residents, and tourists.

Keywords: Communication, Natural Tourism Objects River Sulili, Government, Development

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti saat ini, pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Salah satu obyek wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Sungai Sulili di Desa Baebunta. Sungai Sulili memiliki keindahan alam yang memukau, serta potensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Pelaksanaan CSR yang komunikatif dan terbuka dapat memperkuat dampak positif program terhadap kesejahteraan masyarakat. Komunikasi yang berkelanjutan memungkinkan perusahaan mengevaluasi dan menyesuaikan kegiatan CSR sesuai kebutuhan lokal, sehingga implementasi program menjadi lebih relevan dan berkelanjutan. Selain itu, komunikasi yang transparan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan sosial dan lingkungan.

Komunikasi menjadi kunci utama dalam memahami pemerintahan desa dan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Alam Sungai Sulili. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara dua pihak atau lebih untuk menciptakan pemahaman bersama. Melalui aktivitas komunikasi yang efektif, Pemerintahan desa dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada masyarakat mengenai potensi obyek wisata Alam Sungai Sulili. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat membangun kerjasama yang harmonis antara pemerintahan desa dan masyarakat dalam upaya pengembangan obyek wisata tersebut.

Peran aktivitas komunikasi dalam pemberdayaan pemerintahan desa dan masyarakat juga dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Alam Sungai Sulili. Komunikasi yang lancar, masyarakat dapat lebih mudah terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan obyek wisata tersebut. Selain itu, komunikasi yang efektif juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian Alam Sungai Sulili sebagai obyek wisata.

Desa Wisata Baebunta adalah desa yang memiliki banyak history dan terkenal dengan budayanya serta sejarah yang panjang, Desa Wisata Baebunta Memiliki (dua) Obyek wisata unggulan yakni Wisata Alam Sulili dan Visit Tirosoe. yang berada kurang lebih 8 KM dari Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara dan kurang lebih 444 KM dari Ibu kota Provinsi. Wisata Alam Sulili terkenal dengan Sungainya yang jernih serta kedalaman yang ramah terhadap anak-anak, juga memiliki fasilitas seperti Homestay, Spot foto, Toilet serta Lokasi Camp dan juga river tubing sebagai wahana andalan.

Desa Baebunta merupakan contoh yang baik dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. Desa ini tidak hanya memiliki obyek wisata unggulan, seperti Wisata Alam Sulili dan Visit Tirosoe, tetapi juga memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik tambahan. Desa Baebunta telah menunjukkan hasil yang positif dalam pengelolaan wisata, masih terdapat tantangan dalam hal pengelolaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan

penelitian yang lebih mendalam mengenai peran komunikasi dalam pengembangan pariwisata di Desa Baebunta, khususnya terkait dengan keterlibatan masyarakat dan pemberdayaan mereka dalam pengelolaan obyek wisata Alam Sungai Sulili. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan membangun kerjasama yang harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka menciptakan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan memahami permasalahan serta fokus penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran jelas mengenai fenomena dalam konteks alami. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh data yang lebih komprehensif dan valid.

Peneliti lebih fokus pada makna yang terkandung dalam data, bukan pada angka atau generalisasi. Hal ini memungkinkan peneliti menafsirkan dan menginterpretasikan data dengan lebih mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian secara rinci dan jelas.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan mulai bulan Januari-Februari 2025, Bertempat di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 3 di dalam ialah Kepala Desa Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Anggota Perangkat Desa Baebunta, termasuk Sekretaris Desa Dan Kepala Unit. Dan 3 Pengelola dan masyarakat di Desa Baebunta Kabupaten Luwu Utara, baik dari kalangan remaja maupun dewasa, akan menjadi informan penting untuk memahami merespons upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintahan desa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

A. Observasi

Pedoaman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menanyakan sendiri kepada obyek yang sedang diteliti.

B. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab secara terbuka dan langsung dengan informan di Lokasi penelitian.

C. Dokumentasi

Adalah data bersifat tercetak yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan pada penelitian dalam bentuk buku, jurnal, dokumen, dan berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urusan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti

apa yang disarakankan oleh data.

- a. Pengumpulan data, Mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.
- b. Reduksi data, Suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan atau mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.
- c. Penyajian data, Penyajian berupa naratif teks, yaitu dalam bentuk catatan-catatan dan penyabaran hasil wawancara dengan informan.
- d. Penarikan kesimpulan, Melakukan pengkajian tentang Kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu.

HASIL

Berdasarkan analisis data informan dan hasil wawancara dan observasi peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas Komunikasi Pemerintah Desa Baebunta Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Sungai Sulili.
 - a) Komunikasi Melalui Forum Pertemuan Desa

Forum desa menjadi sarana efektif untuk menyampaikan rencana, mendiskusikan kendala, serta menyusun strategi pengembangan wisata. Pertemuan rutin antara pemerintah desa dan pengelola wisata memungkinkan terjalinnya koordinasi yang baik. Melalui komunikasi ini, pemerintah desa memberikan masukan dan arahan terkait pengelolaan serta penataan kawasan wisata. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program umumnya berkaitan dengan keterbatasan SDM dan anggaran yang belum mencukupi kebutuhan pengembangan secara maksimal.
 - b) Komunikasi Menggunakan Media Sosial

Pemerintah desa dan pengelola wisata juga memanfaatkan media sosial untuk promosi destinasi. Namun, efektivitas media ini masih belum optimal karena keterbatasan keterampilan dalam pengelolaan konten digital. Meskipun demikian, langkah ini menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi sebagai alat komunikasi publik untuk memperluas jangkauan promosi wisata.
 - c) Tantangan dalam Pengelolaan dan Promosi

Beberapa kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan SDM, belum adanya pelatihan profesional untuk pengelola, dan promosi yang kurang luas. Hasil wawancara dengan pengunjung dan warga menunjukkan bahwa banyak wisatawan belum memiliki informasi lengkap tentang potensi Sungai Sulili. Ini berdampak pada rendahnya tingkat kunjungan, terutama dari luar daerah.
 - d) Implikasi Komunikasi Terhadap Pengembangan Wisata

Komunikasi yang dilakukan pemerintah desa memberikan dampak langsung terhadap keberhasilan pengelolaan wisata. Kegiatan promosi dan pembinaan masyarakat melalui komunikasi dua arah menciptakan hubungan yang saling mendukung. Hasilnya, terdapat peningkatan partisipasi lokal, semangat gotong royong dalam penataan lokasi, dan terbentuknya identitas wisata berbasis kearifan lokal.
2. Bagaimana Model pengembangan Obyek Wisata Alam Sungai Sulili Di Kabupaten

Luwu Utara.

Model pengembangan yang digunakan bersifat partisipatif dan berbasis masyarakat. Masyarakat lokal terlibat dalam berbagai aktivitas wisata seperti penyediaan makanan, cendera mata, dan jasa pemandu. Dukungan ini menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi yang dijalankan pemerintah desa berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga.

a) Pendekatan Berbasis Masyarakat dan Partisipasi Warga

Pemerintah Desa Baebunta mengusung pendekatan berbasis masyarakat dalam pengelolaan Obyek Wisata Alam Sungai Sulili. Partisipasi aktif dari warga setempat terlihat jelas, mulai dari penyediaan fasilitas seperti warung makan hingga pemandu wisata. Masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali, merasa bahwa pengembangan wisata memberikan dampak positif pada perekonomian lokal. Penjualan makanan dan produk kerajinan tangan khas desa meningkat setiap akhir pekan, yang menunjukkan adanya potensi ekonomi yang dapat diperoleh melalui pariwisata

b) Kendala dalam Promosi dan Pemasaran

Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya promosi yang efektif. Bapak Rahmat, sebagai pemandu wisata, menekankan bahwa banyak pengunjung yang datang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai potensi wisata yang ada. Pengelolaan media sosial dan strategi digital marketing yang masih sederhana menjadi kendala dalam memperkenalkan tempat ini kepada audiens yang lebih luas. Sebagian besar wisatawan yang datang merupakan pengunjung lokal, sementara desa ini memiliki potensi untuk menarik wisatawan dari luar daerah dan bahkan luar provinsi jika promosi dilakukan dengan lebih gencar.

c) Perbaikan Fasilitas untuk Menunjang Kenyamanan Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan, banyak dari mereka yang menikmati keindahan alam Sungai Sulili, namun mereka juga mencatat adanya beberapa kekurangan dalam hal fasilitas pendukung. Misalnya, fasilitas seperti toilet yang bersih, tempat sampah yang cukup, dan area parkir yang terorganisir masih menjadi masalah utama. Bapak Rifki dan beberapa wisatawan lainnya mengungkapkan bahwa kebersihan dan kenyamanan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata ini.

d) Potensi Edukasi dan Aktivitas Wisata

Potensi untuk mengembangkan aktivitas wisata tambahan juga sangat besar. Aktivitas seperti trekking dan rafting yang sudah ada perlu diperkenalkan lebih lanjut kepada wisatawan, dan penambahan atraksi edukatif di alam terbuka dapat menjadi nilai tambah yang signifikan. Lilis, seorang wisatawan yang datang bersama keluarga, berharap agar destinasi wisata ini juga dapat menyediakan fasilitas pembelajaran alam terbuka bagi pelajar. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi, tetapi juga memberikan manfaat edukatif yang bisa memperkaya pengalaman wisatawan, terutama bagi anak-anak dan pelajar.

e) Kebutuhan akan Akomodasi dan Infrastruktur

Kebutuhan akan fasilitas akomodasi yang lebih memadai juga menjadi perhatian penting. Bapak Yusuf, seorang wisatawan dari luar

daerah, menekankan bahwa untuk menarik wisatawan dari luar daerah atau luar provinsi, penting bagi desa ini untuk menyediakan penginapan yang nyaman dan lengkap. Dengan adanya akomodasi yang baik, wisatawan dapat lebih lama menikmati keindahan alam dan mendalami potensi wisata yang ada tanpa terburu-buru.

Sementara itu, Ibu Maya menyarankan agar pengelola tempat wisata ini memperhatikan fasilitas yang lebih ramah keluarga, seperti tempat bermain anak-anak dan area yang dapat mendukung aktivitas kelompok. Hal ini akan membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan selama berkunjung.

f) Keterlibatan Pemerintah dalam Pengembangan Infrastruktur dan Promosi

Bapak Ahmad, tokoh masyarakat setempat, menyoroti pentingnya dukungan pemerintah dalam memperbaiki infrastruktur dan fasilitas di sekitar Obyek Wisata Alam Sungai Sulili. Pemerintah desa diharapkan dapat memperhatikan peningkatan fasilitas, seperti penyediaan tempat sampah, toilet umum, serta pengembangan akses jalan yang lebih baik menuju destinasi wisata ini. Selain itu, dukungan dalam hal promosi yang lebih intensif dan berkelanjutan juga sangat penting agar lebih banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji secara mendalam peran komunikasi pemerintah Desa Baebunta dalam mengembangkan Obyek Wisata Alam Sungai Sulili, yang tidak hanya menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan perekonomian lokal, tetapi juga sebagai sarana untuk mempromosikan keberagaman potensi alam yang dimiliki oleh wilayah Desa Baebunta di Kabupaten Luwu Utara.

1. Komunikasi Pemerintahan Desa dalam Pengembangan Wisata

Komunikasi pemerintah berperan sangat penting dalam pengembangan sektor pariwisata khususnya di tingkat desa, karena komunikasi yang efektif dan terstruktur memungkinkan terjadinya kolaborasi yang produktif antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata. Komunikasi ini bukan hanya sekadar interaksi antara pemerintah desa dan pengelola wisata, tetapi juga melibatkan masyarakat setempat yang memiliki peran kunci dalam kelangsungan dan keberlanjutan objek wisata tersebut

2. Model Pengembangan Obyek Wisata Alam Sungai Sulili

Model pengembangan Obyek Wisata Alam Sungai Sulili di Desa Baebunta menggunakan pendekatan berbasis masyarakat, yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam pengelolaan, pengembangan, dan keberlanjutan objek wisata tersebut. Pendekatan ini merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa keberlanjutan jangka panjang dari objek wisata dapat terjaga dengan baik. Dalam pendekatan berbasis masyarakat, masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi mereka juga memiliki peran penting dalam merancang, mengelola, dan menjalankan operasional kegiatan wisata.

Kesimpulan

Komunikasi pemerintahan Desa Baebunta dalam pengembangan Obyek Wisata Alam Sungai Sulili sudah dilakukan dengan baik, namun belum maksimal. Pemerintah desa menggunakan forum pertemuan sebagai sarana komunikasi dengan pengelola wisata dan masyarakat untuk memperkuat koordinasi dalam pengelolaan wisata. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan anggaran, yang membuat promosi dan informasi mengenai obyek wisata ini tidak optimal. Penggunaan media sosial juga sudah dimulai, namun masih terbatas dalam hal pengelolaan dan pemasaran digital, yang mempengaruhi efektivitas promosi.

Model pengembangan wisata yang diterapkan bersifat partisipatif dan berbasis masyarakat, yang memperlihatkan keterlibatan warga dalam penyediaan fasilitas dan layanan wisata. Komunikasi yang bersifat dua arah telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan mengembangkan destinasi wisata lokal. Namun, keberhasilan pengembangan wisata membutuhkan dukungan lebih lanjut berupa peningkatan kapasitas SDM, pelatihan digital marketing, dan strategi promosi yang lebih terencana agar Sungai Sulili dapat dikenal secara lebih luas dan menarik lebih banyak wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Komunikasi Pemerintah Desa Baebunta dalam pengembangan Obyek Wisata Alam Sungai Sulili sudah dilakukan dengan baik, namun belum maksimal. Pemerintah desa menggunakan forum pertemuan sebagai sarana komunikasi dengan pengelola wisata dan masyarakat untuk memperkuat koordinasi dalam pengelolaan wisata. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan anggaran, yang membuat promosi dan informasi mengenai obyek wisata ini tidak optimal. Penggunaan media sosial juga sudah dimulai, namun masih terbatas dalam hal pengelolaan dan pemasaran digital, yang mempengaruhi efektivitas promosi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Kusumawati, I. D. 2020. *Pengelolaan Objek Wisata Berkelanjutan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Moleong, L. J. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Pers.
- Prasetyo, R. 2020. *Teori dan Praktik Pengembangan Objek Wisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rakhmat, J. 2018. *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D. 2021. *Inovasi dalam Pengembangan Wisata Alam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Maju.
- Sudiarsa, I. W. 2023. *Pengembangan Destinasi Wisata Alam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiarto, E., & Wiweka, K. 2022. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. DOTPLUS Publisher. ISBN: 978-623-6428-66-5.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- W. Littlejohn & A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*
- Widodo, M. 2019. *Teori dan Praktik Komunikasi Pemerintahan*. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Mowforth, M., & Munt, I. 2016. *Tourism and Sustainability: Development, Globalisation and New Tourism in the Third World (4th Edition)*. Routledge.

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.7 No.1 2026
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Jurnal:

- Agustina, D., & Hasan, A. (2019). Pengelolaan Pariwisata Berbasis Komunitas di Desa Wisata: Studi Kasus di Desa Wisata X. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 6(1), 32-45.
- Devito, J. A. 2011. *Human Communication: The Basic Course*. Pearson.
- Kurniawan, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial dalam Promosi Pariwisata. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(2), 56-70.
- Lestari, Nia. 2023. Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Destinasi Wisata Alam Gomara Swiss Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, vol.2 no.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. 2009. *Theories of Human Communication*. Waveland Press. 36
- Maesti, Dkk. 2022. Pengembangan Objek dan DayaTarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata. *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol.3, no.6
- McQuail, D. 2010. *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Nuridin, H., & Safitri, D. 2017. Peran Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan Wisata Desa. *Jurnal Komunikasi*, 6(2),123-139.
- Rahmawati, A. 2021. Peran Teknologi Informasi dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Pariwisata Desa. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(2), 150-165.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. 2022. *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control*. McGraw-Hill Education.
- Porter, M. E. 2020. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press.
- Purnama, R. (2016). Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Era Digital: Studi Kasus Desa Wisata. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 8(1), 45-59.
- Sari, N. 2018. Peran Komunikasi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 9(3), 75-84
- Sari, M. 2018. Strategi Komunikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata*, 5(1),56-72.
- Saputra, I. 2020. Kebijakan Komunikasi dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus di Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 9(3), 210- 226.
- Scheyvens, R. 2023. *Ecotourism and the Empowerment of Local Communities*. Tourism Management.
- Timothy, D. J. 2022. Empowerment and stakeholder participation in tourism destination communities. *Tourism, power and space*.
- Vaismoradi M, 2007 Turunen H, Bondas T. Content analysis and thematic analysis: Implications for conducting a qualitative descriptive study
- Yusuf, A., & Ramadhan, R. 2019. Evaluasi Efektivitas Komunikasi dalam Mengembangkan Potensi Wisata Sungai. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 88-102.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. 2010. *Strategic Management and Business Policy: Achieving Sustainability*. Pearson Education.

Website:

- Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2015. Kementerian Komunikasi dan Informatika. Retrieved Januari 24, 2018, from Kementerian Komunikasi dan Informatika: <https://aptika.kominfo.go.id/index.php/berita/25-pemeringkatan-e-governmentindonesia-pegijdh.surabaya.go.id>
- (n.d.). jdh.surabaya.go.id. Retrieved Januari 24, 2018, from jdh.surabaya.go.id: https://jdh.surabaya.go.id/pdfdoc/kepwa_li_304.pdf

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.7 No.1 2026
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>